

PERAN MAHASISWA PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR TERHADAP PENGUATAN KOMPETENSI AKADEMIK DAN NON-AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SDN MACANAN 1

Galuh Cahya Nugraha¹, Sediono²

Universitas Airlangga

e-mail: galuh.cahya.nugraha-2022@fst.unair.ac.id¹, sediono101@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-12-31
Review : 2025-12-31
Accepted : 2025-12-31
Published : 2025-12-31

KATA KUNCI

Asistensi Mengajar; Mbkm;
Kompetensi Akademik;
Kompetensi Non-Akademik.

Keywords: *Teaching Assistance; Mbkm; Academic Competence; Non-Academic Competence.*

A B S T R A K

Program Asistensi Mengajar merupakan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi mahasiswa terhadap peningkatan literasi, numerasi, pembiasaan positif, dan soft skills siswa di SDN Macanan 1. Menggunakan pendekatan deskriptif melalui observasi, pendampingan kelas, praktik mengajar, serta keterlibatan dalam kegiatan administrasi dan ekstrakurikuler, penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berperan signifikan dalam memperkuat kemampuan akademik siswa melalui kegiatan literasi numerasi pagi, pendampingan materi, dan pemberian latihan terstruktur. Pada aspek non-akademik, mahasiswa membantu menumbuhkan kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, serta minat dan bakat melalui kegiatan Pramuka dan drumband. Dukungan administratif yang diberikan mahasiswa turut meningkatkan efisiensi tugas guru. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa, serta menegaskan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam peningkatan mutu pendidikan.

ABSTRACT

The Teaching Assistance Program is an implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) policy that involves university students in supporting the learning process in elementary schools. This study aims to analyze the contribution of university students to improving literacy, numeracy, positive habits, and students' soft skills at SDN Macanan 1. Using a descriptive approach through observation, classroom assistance, teaching practice, and participation in administrative and extracurricular activities, the study shows that students play a significant role in strengthening academic competence through morning literacy-numeracy activities, material reinforcement, and structured practice sessions. In the non-academic domain, students help cultivate discipline, cooperation, responsibility, as well as students' interests and talents through activities such as Scouts and drumband. Administrative support provided by university students also enhances the efficiency of teachers' tasks. Overall, the program has a positive impact on learning effectiveness and students' character

development, highlighting the importance of sustained collaboration between higher education institutions and elementary schools in improving the quality of education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sekaligus menjadi kunci utama dalam mempersiapkan masa depan bangsa yang lebih baik (Fitriana et al., 2021). Sebagai proses jangka panjang, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk membagikan ilmu pengetahuan, tetapi juga bermanfaat dalam mengembangkan karakter, nilai sosial, dan kompetensi abad ke-21 seperti kreativitas, literasi digital, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah (Pare & Sihotang, 2023). Di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menjadi prioritas nasional karena tantangan global yang semakin kompleks menuntut para peserta didik dapat memiliki kecakapan di bidang akademik maupun non-akademik yang kuat sejak jenjang pendidikan dasar. Dalam konteks tersebut, guru sekolah dasar memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran baru melalui pemberian bimbingan, dukungan emosional, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses transisi dari pra-sekolah ke sekolah dasar berlangsung lebih adaptif dan mendukung kesiapan belajar siswa pada jenjang selanjutnya (Mardiah et al., 2024).

Perkembangan ekosistem pendidikan di Indonesia juga menuntut adanya kolaborasi yang kuat antara perguruan tinggi dan masyarakat. Perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen transformasi yang bertanggung jawab menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat (Emilia, 2022). Untuk memperkuat kontribusi tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merumuskan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai upaya meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi agar lebih siap dalam menghadapi dinamika dunia kerja (Adrevi et al., 2025). MBKM menekankan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) melalui delapan bentuk kegiatan, yakni diantaranya adalah pertukaran pelajar, magang, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, penelitian, kegiatan wirausaha, studi independen, dan KKN tematik (Fuadi, 2021). Melalui kebijakan ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan *soft skills* seperti keterampilan dalam kepemimpinan, komunikasi, adaptabilitas, serta kreatifitas dan inovasi (Melyen et al., 2024).

Salah satu program MBKM yang memiliki dampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan dasar adalah program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Program ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan fokus pada literasi, numerasi, pengajaran, serta dukungan administratif di sekolah sehingga dapat meningkatkan peran dan kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan pembangunan nasional (Fauzi et al., 2021). Keberadaan mahasiswa di sekolah selama menjalankan program Asistensi Mengajar dapat menjadi proses transformasi diri agar dapat menjadi pengajar yang adaptif, reflektif, serta empatik terhadap kondisi nyata pendidikan dasar (Simarmata et al., 2025).

Implementasi program Asistensi Mengajar di SDN Macanan 1 mencakup tiga komponen utama, yaitu pembiasaan pagi, pendampingan pembelajaran, dan pelaksanaan ekstrakurikuler. Pada pembiasaan pagi, mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan literasi, numerasi, doa dan hafalan, senam, hingga kerja bakti sebagai upaya membangun disiplin, religiusitas, kepedulian lingkungan, dan tanggung jawab siswa. Dalam kegiatan belajar-mengajar, mahasiswa tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga memfasilitasi diskusi, memberikan latihan soal, mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta membuat media ajar sederhana untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan adanya keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pembelajaran, maka hal tersebut dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan mengajar, komunikasi, meningkatkan sikap tanggung jawab, serta menjadikan mahasiswa sebagai teladan positif bagi para peserta didik (Laoli, 2025).

Sementara itu, pada kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan drumband, mahasiswa berperan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa serta memperkuat soft skills penting seperti kerja sama, kepemimpinan, dan manajemen emosi. Aktivitas ini relevan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan keseimbangan antara pembelajaran akademik dan non-akademik melalui pengembangan pendidikan karakter (Sinurat, 2024). Keterlibatan mahasiswa pada kegiatan ini tidak hanya memberi kontribusi bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan sosial, pedagogis, serta profesionalisme sebagai calon pendidik atau tenaga ahli di bidang pendidikan.

Melihat peran ganda mahasiswa dalam mendukung proses pendidikan baik di bidang akademik maupun non-akademik, evaluasi kontribusi mahasiswa dalam program Asistensi Mengajar menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan mahasiswa dapat memperkuat kompetensi peserta didik. Penelitian ini secara khusus bertujuan menganalisis peran mahasiswa program Asistensi Mengajar dalam penguatan kemampuan literasi, numerasi, pembiasaan positif, serta pengembangan karakter siswa melalui kegiatan asistensi mengajar di SDN Macanan 1. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi untuk pengembangan program Asistensi Mengajar agar lebih efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

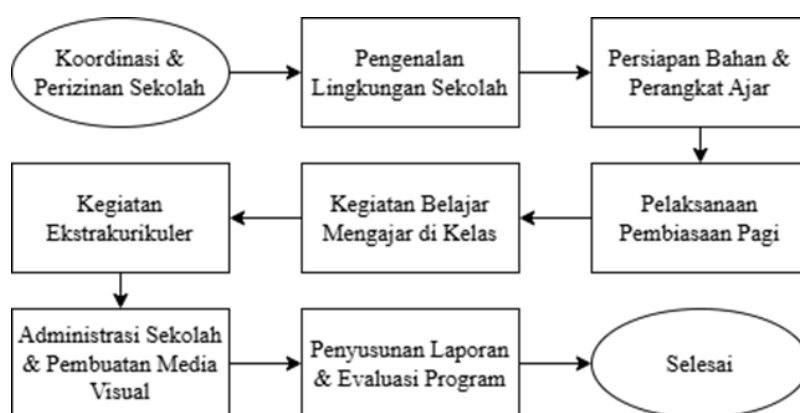
METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan program Asistensi Mengajar dilaksanakan selama kurang lebih 30 hari pada periode Juli hingga Oktober 2025 di SDN Macanan 1 yang berlokasi di Jl. Raya Jogorogo–Kendal, Desa Macanan, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan, dosen pembimbing yang memantau dan mengarahkan proses asistensi, hingga mitra sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, guru, serta seluruh peserta didik di SDN Macanan 1. Seluruh pihak tersebut berperan dalam mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran dan interaksi edukatif selama program berlangsung.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan program Asistensi Mengajar di SDN Macanan 1 dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pembelajaran dan aktivitas sekolah. Bahan dan perangkat yang digunakan meliputi modul ajar, media literasi-numerasi, serta perangkat administrasi sekolah. Metode kegiatan mencakup observasi, pendampingan, dan praktik mengajar di kelas, yang dilaksanakan secara terstruktur melalui prosedur dimulai dari koordinasi dan perizinan dengan sekolah, pelaksanaan rutinitas harian yakni pembiasaan pagi berupa literasi-numerasi, pembelajaran di kelas, hingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan drumband. Selanjutnya, mahasiswa juga menjalankan tugas administratif seperti pengolahan data sekolah dan pembuatan media visual, sebelum akhirnya seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan penyusunan laporan dan evaluasi hasil program. Untuk menggambarkan tahapan pelaksanaan program secara sistematis, diagram alur kegiatan Asistensi Mengajar di SDN Macanan 1 disajikan dalam Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan Asistensi Mengajar di SDN Macanan 1 diawali dengan proses administrasi dan koordinasi awal pada 7 Juli 2025 melalui penyerahan proposal, penyampaian usulan kegiatan, serta penandatanganan Implementation Agreement sebagai dasar legalitas pelaksanaan program. Tahap awal ini dilanjutkan dengan pelaksanaan Apel Pembukaan MPLS Tahun Ajaran 2025/2026 pada 14 Juli 2025, pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru, serta rapat koordinasi dengan guru mengenai perencanaan teknis pembelajaran dan identifikasi karakteristik siswa. Rangkaian administrasi dan koordinasi tersebut memastikan kegiatan Asistensi Mengajar berjalan sesuai rencana dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah.

Selama program berlangsung, kegiatan literasi dan numerasi atau pembiasaan positif di pagi hari menjadi bagian rutin dalam keseharian siswa. Aktivitas tersebut meliputi hafalan perkalian dan pembagian, Asma'ul Husna, literasi buku bacaan, serta hafalan surat-surat pendek. Pembiasaan lain seperti senam pagi, jalan sehat, dan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dilaksanakan secara konsisten sehingga menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, aktif, dan menyenangkan. Pembiasaan harian ini berperan penting dalam membentuk karakter dan rutinitas siswa sebelum memasuki kegiatan pembelajaran inti.



Gambar 2. Literasi dan Numerasi Pagi



Gambar 3. Senam Pagi

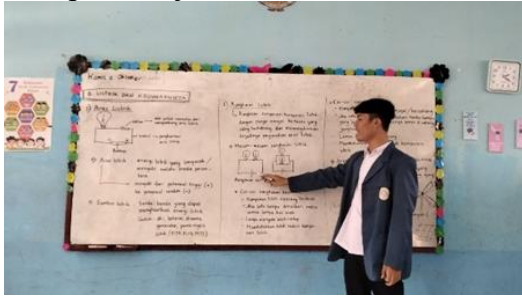


Gambar 4. Piket Membersihkan Lingkungan Sekolah



Gambar 5. Jalan Sehat Bersama

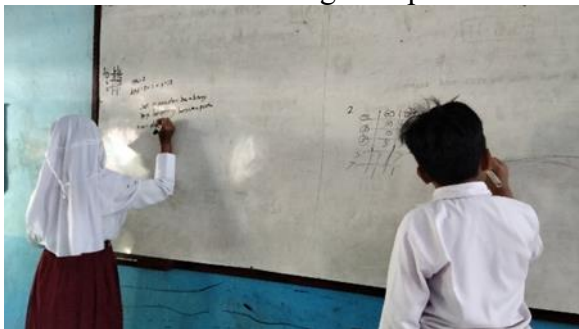
Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), mahasiswa terlibat aktif di berbagai kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Materi yang diajarkan meliputi mata pelajaran Matematika (operasi bilangan cacah, KPK–FPB, pecahan, bangun datar, bilangan cacah besar, dan soal cerita), IPAS (anatomi dan reproduksi hewan/tumbuhan, fotosintesis, cahaya, bunyi, serta proses penyerbukan), Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, hingga kegiatan keagamaan seperti tahsin, mengaji Iqra', dan hafalan surat pendek. Peran mahasiswa dalam KBM tidak hanya pada penyampaian materi, tetapi juga pendampingan siswa dalam mengerjakan soal, pengoreksian tugas, serta pembahasan soal secara interaktif sehingga membantu guru memperkuat efektivitas pembelajaran.



Gambar 6. Penjelasan Materi



Gambar 7. Pemberian Tugas Kepada Siswa



Gambar 8. Siswa Mengerjakan Latihan Soal



Gambar 9. Mengoreksi Tugas Siswa

Di luar pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dari pelaksanaan program. Mahasiswa turut membantu membina Pramuka untuk siswa kelas 1–6 melalui latihan baris-berbaris, outbound, penyampaian materi kepramukaan, hingga latihan dan gladi bersih untuk kegiatan penjelajahan tingkat kecamatan. Kegiatan drumband juga didukung melalui pendampingan latihan rutin sehingga membantu peningkatan keterampilan musik dan kekompakan siswa. Keterlibatan mahasiswa dalam ekstrakurikuler memberikan suasana latihan yang lebih variatif serta mendorong keaktifan siswa dalam kegiatan non-akademik. Dari hasil pengamatan, siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan antusias dan menunjukkan perkembangan dalam kerja sama tim, keterampilan motorik, serta rasa tanggung jawab. Aktivitas ini juga membantu membangun rasa percaya diri siswa karena mereka mendapatkan kesempatan untuk berlatih dan tampil melalui kegiatan sekolah.

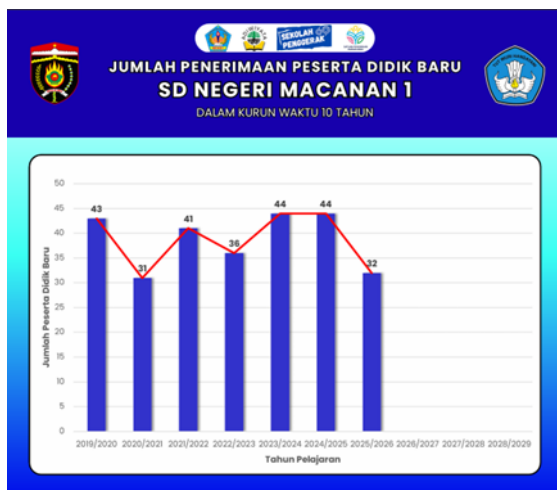


Gambar 10. Ekstrakurikuler Pramuka



Gambar 11. Ekstrakurikuler Drumband

Selain hasil dalam hal akademik dan ekstrakurikuler, program Asistensi Mengajar juga memberikan kontribusi nyata pada kegiatan administrasi dan operasional sekolah. Mahasiswa membantu guru dan staf sekolah dalam melakukan pengolahan dan pembuatan media visual data jumlah penerimaan peserta didik baru (PPDB), penyusunan laporan, dan dokumentasi kegiatan. Hasil dari kegiatan administrasi ini membuat proses kerja guru menjadi lebih efisien dan tertata, terutama dalam penyusunan arsip, pendataan siswa, dan persiapan bahan ajar. Kegiatan ini membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui pengelolaan data yang lebih rapi dan mudah diakses.



Gambar 12. Visualisasi Data PPDB SDN Macanan 1

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program Asistensi Mengajar di SDN Macanan 1 menunjukkan adanya dampak positif baik pada aspek akademik, non-akademik, maupun administrasi sekolah. Keterlibatan mahasiswa mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, memperkuat pembiasaan positif siswa, serta membantu efektivitas kerja guru dan tenaga kependidikan. Semua hasil ini menjadi dasar bahwa program asistensi mengajar berpotensi untuk terus dikembangkan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan pada tingkat sekolah dasar.

Pembahasan

Peningkatan aktivitas pembelajaran di kelas sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kehadiran pendamping dalam pembelajaran dapat mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal. Kegiatan asistensi memungkinkan pembelajaran berlangsung dengan pendekatan yang lebih personal karena adanya tambahan fasilitator yang membantu guru mengarahkan siswa. Hal ini mendukung teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya interaksi dan bimbingan bagi siswa dalam mengembangkan pemahaman konsep. Dengan demikian, temuan kegiatan ini menguatkan literatur bahwa pendampingan belajar dari mahasiswa mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa.

Hasil peningkatan pada kemampuan literasi dan numerasi juga konsisten dengan penelitian yang menegaskan bahwa pembiasaan membaca dan aktivitas numerik harian memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan keterampilan dasar siswa sekolah dasar. Rutinitas literasi-numerasi pagi yang diterapkan dalam program ini berhasil membentuk pola belajar yang disiplin dan berulang, sehingga memperkuat memori jangka panjang siswa terhadap kemampuan dasar. Penerapan pembiasaan ini sejalan dengan konsep *literacy-rich environment* yang diperkenalkan dalam penelitian pendidikan, di mana lingkungan sekolah yang mendukung kebiasaan literasi dapat mempercepat perkembangan akademik siswa.

Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menunjukkan bahwa aktivitas non-akademik seperti Pramuka dan drumband mampu mengembangkan aspek karakter, kerja sama, disiplin, dan keterampilan sosial siswa. Analisis hasil menunjukkan bahwa siswa tidak hanya terlibat secara fisik, tetapi juga mengembangkan kemampuan interpersonal seperti komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Hal ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pendidikan holistik dan pengembangan karakter siswa.

Temuan mengenai kontribusi mahasiswa dalam kegiatan administrasi sekolah menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan guru dapat meningkatkan efisiensi kerja sekolah. Kegiatan administrasi yang dilakukan mahasiswa memberikan manfaat langsung, terutama dalam mengurangi beban kerja guru dan meningkatkan kualitas pengelolaan data. Selain itu, dukungan mahasiswa dalam pembuatan media ajar juga menekankan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, kontribusi mahasiswa dalam aspek administrasi memberikan nilai tambah yang signifikan bagi sekolah.

Hasil observasi yang menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah juga sesuai dengan temuan penelitian mengenai hubungan antara pendekatan pembelajaran partisipatif dan peningkatan motivasi siswa. Kehadiran mahasiswa memberikan dinamika baru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dan terdorong untuk aktif. Hal ini mengkonfirmasi teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa kehadiran pendamping yang suportif dapat meningkatkan student engagement dan motivasi intrinsik siswa dalam proses belajar.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa program Asistensi Mengajar memberikan dampak luas pada berbagai aspek pendidikan di SDN Macanan 1. Temuan ini tidak hanya menguatkan hasil observasi lapangan, tetapi juga memperkaya literatur tentang pentingnya kolaborasi mahasiswa, guru, dan sekolah dalam mendukung proses pendidikan. Analisis juga membuka peluang bagi pengembangan program serupa di masa mendatang, khususnya dengan memperkuat aspek evaluasi berkelanjutan, variasi metode pembelajaran, dan penguatan peran mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan Asistensi Mengajar di SDN Macanan 1 menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi akademik dan non-akademik peserta didik. Implementasi pendampingan dalam kegiatan literasi, numerasi, serta pembelajaran di kelas mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong terciptanya proses belajar yang lebih interaktif. Pembiasaan positif yang dibangun melalui rutinitas pagi juga berhasil memperkuat disiplin dan membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lomba sekolah berperan dalam mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan motivasi siswa. Dukungan pada aspek administrasi turut meningkatkan efektivitas tata kelola sekolah dan membantu memperlancar layanan pendidikan. Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Temuan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan model asistensi mengajar yang lebih sistematis dan berkelanjutan pada program pengabdian serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Adrevi, C., Sujarwo, & Safitri, D. (2025). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Evaluasi Implementasi dan Dampaknya terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 19–28.

- Emilia, H. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>
- Fauzi, T. I., Astuti, N. P., & Rahmawati, D. N. U. (2021). Program Kampus Mengajar (PKM) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Jurnal BUDIMAS*, 3(2), 483–490.
- Fitriana, R. N., Handayaningrum, W., & Roesminingsih, M. V. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Akademik dan Non Akademik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala*, 7(4), 102–107.
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasi dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 9(2), 183–200. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>
- Laoli, E. S. (2025). Implementasi Program Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Calon Pendidik di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Edueco*, 8(1), 284–294. <https://doi.org/10.36277/edueco.v8i1.308>
- Mardiah, L. Y., Wulan, S., & Akbar, Z. (2024). Urgensi Peran Guru Sekolah Dasar Awal dalam Meningkatkan Kesiapan Sekolah Anak pada Transisi ke Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *Prosiding Seminar Nasional Keguruan Dan Pendidikan*, 2, 181–188.
- Melyen, A., Ramadhani, G. F., Jenita, Y. L., & Heriyandini, Y. M. (2024). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi di SD Negeri 017 / XI Sungai Ning. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2924–2931. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.632>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Simarmata, E. J., Gultom, C., Nainggolan, M. L. A., Sitanggang, M. A., Saragih, W. A., Girsang, A. R., & Tampubolon, G. S. L. (2025). Pelaksanaan Asistensi Mengajar Sebagai Bagian dari Program Praktik Pengalaman Lapangan di UPT SDN 068332. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 441–446. <https://doi.org/10.60126/jgen.v3i3.1018>
- Sinurat, J. (2024). Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter: Integrasi antara Pembelajaran Akademik dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 374–379.